

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu pendidikan adalah kemampuan yang harus dimiliki semua orang secara sadar supaya mampu menyesuaikan diri memainkan peranan di masa yang akan datang. Pendidikan yang dilaksanakan yaitu melalui hubungan pendidikan antara hubungan pendidikan, antara pendidik dan peserta didik, merupakan upaya yang istimewa dan unik.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan pasal 1 mendefinisikan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Triwiyanto(2015:22) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa akan datang.

Identitas suatu bangsa bergantung dengan pendidikan bangsa itu sendiri, karena sesungguhnya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan pasal 3 menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bukan hanya bagi kehidupan manusia itu sendiri, namun pendidikan juga merupakan bagian yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan bab 2 II pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menghadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan Karena matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2016:185) menyatakan bahwa “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Semua kemampuan ini bertujuan agar siswa dapat berperan secara aktif, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perana aktif siswa dalam pembelajaran matematika hendaknya telah terbentuk kuat sejak dini.

Pendidikan matematika di Indonesia belum cukup baik karena masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan matematika adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan selama ini disekolah hanya berorientasi pada guru saja. Dimana hal ini menimbulkan berbagai masalah dalam pembelajaran matematika diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya rasa percaya diri

dan keharmonisan antara siswa. Tidak hanya itu, Matematika merupakan pelajaran yang memiliki peminat paling rendah dibandingkan pelajaran yang lain. Masalah ini disebabkan Karena matematika dikenal sebagai pelajaran yang sukar sehingga tidak banyak orang yang menggemari pelajaran matematika. Salah satu materi matematika yang sulit dikuasai oleh sebagian besar siswa adalah materi trigonometri.

Trigonometri merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang diajarkan ditingkat SMP dari kelas VII sampai kelas IX dan bahkan berlanjut sampai ke Sma dan perguruan tinggi dalam mata kuliah Trigonometri. Trigonometri merupakan materi pokok yang banyak menggunakan konsep yang akan terus berkembang sehingga jika siswa tidak memahami konsep trigonometri dari awal maka dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam materi selanjutnya. Kariadinata (2013:13) menyatakan bahwa “Trigonometri adalah sebuah cabang matematika yang berhadapan dengan sudut segitiga dan fungsi trigonometri, seperti sinus, kosinus, dan tangen”. Garis dan sudut merupakan bagian dari trigonometri yang merupakan materi matematika kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

Masih banyak masalah yang di alami siswa dalam menyelesaikan garis dan sudut yang saya dengar dari guru di SMP Masehi Berastagi dari tahun ketahun. Kesulitan yang paling sering di jumpai oleh siswa adalah ketika menyelesaikan soal dan saat berdiskusi. Disamping kesulitan tersebut, aktivitas belajar siswa dan cara berfikir siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan garis dan sudut masih rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran trigonometri khususnya pada materi garis dan sudut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran model kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Menerapkan model pembelajaran kooperatif dianggap mampu mengatasi guru dalam mengajar dan mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan menerapkan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan tujuan yang ingin di capai berhasil dan mampu mengaktifkan

siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa dan saling mengambil tanggung jawab. Keterampilan serta sikap positif social sebagai anggota masyarakat local ataupun global yang demokratis.

Adapun model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam menyelesaikan masalah menggunakan fungsi trigonometri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul **Kemampuan Siswa Menyelesaikan Garis Dan Sudut Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kelas VII SMP Masehi Beratagi Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah berikut:

1. Pendidikan Indonesia masih rendah dilihat dari peringkat beberapa negara yang lain.
2. Pembelajaran matematika yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
3. Motivasi belajar siswa masih kurang.
4. Guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
6. Kemampuan siswa menyelesaikan Garis dan Sudut di kelas VII SMP Masehi Beratagi masih bermasalah ditinjau dari kurangnya pemahaman siswa dalam Garis dan sudut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalahnya itu Kemampuan siswa menyelesaikan garis dan sudut menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VII SMP Masehi berastagi masih bermasalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menyelesaikan garis dan sudut menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VII SMP Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa menyelesaikan garis dan sudut menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah kemampuan siswa menyelesaikan garis dan sudut menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dari pada kemampuan siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan garis dan sudut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Kelas VII SMP Masehi Berastagi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan garis dan sudut pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Masehi Berastagi tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan garis dan sudut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dari pada

kemampuan siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dengan diadakannya penelitian ini, yakni:

1. Bagi kepala Sekolah, sebagai salah satu acuan sumabangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi di sekolah.
2. Bagi Guru, sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* tersebut dapat meningkatkan kemampuan, minat dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan materi Garis dan Sudut.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan referensi, pertimbangan dan masukan untuk peneliti lebih lanjut serta dapat menjadi motivasi dan bekal untuk para tenaga pengajar guru matematika.